

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui di era globalisasi saat ini pendidikan menjadi salah satu modal utama untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kecerdasan seseorang hingga dirinya dapat meraih kualitas diri. Tidak sedikit yang menjadikan pendidikan sebagai suatu penilaian utama bagi seseorang yang ingin masuk pada dunia pekerjaan, bisnis hingga perdagangan. Sebagaimana kalangan juga melihat latar belakang pendidikan seseorang saat akan memilih pasangan. Karena pada umumnya masyarakat di zaman ini yakin dan percaya bahwa seseorang yang sudah meraih gelar pendidikan tinggi maka kehidupannya pun akan mapan. Seperti yang biasa kita ibaratkan dengan sebuah padi semakin berisi maka semakin merunduk, sama dengan halnya seseorang yang semakin tinggi pendidikannya maka kepribadian, budi pekerti, akhlak juga hatinya semakin merendah. Hal ini terdapat dalam QS. Yusuf [12] : 76

... وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

Artinya: “...dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui.”<sup>1</sup>

Orang yang tinggi pendidikannya ia akan selalu tawadhu'. Dia tidak akan pernah merasa paling berilmu serta meremehkan orang lain, karena semakin banyaknya ilmunya maka semakin ia merasa bodoh. Sudah tidak diragukan lagi

---

<sup>1</sup> Alqur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama

justru semakin tinggi pendidikan seseorang sejatinya ia malah merasa dirinya banyak ketidaktahuan, seperti itulah gambaran ilmu yang memberikan manfaat bagi seseorang.

Pendidikan juga mampu mengubah manusia dari ke kanak-kanakan hingga menjadi dewasa dalam berfikir maupun bertindak dimana pendidikan menjadi pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Seseorang yang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan dan kemiskinan hingga dia mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan. Maka itulah alasan mengapa semua orang ingin memiliki skala pendidikan yang tinggi. Karena dengan pendidikan seseorang mampu membuka gerbang untuk menuju kesejahteraan rakyat serta meningkatkan kualitas suatu bangsa. Di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan peserta didik dan memperbaiki generasi suatu bangsa. Peserta didik harus mulai peduli terhadap pendidikan karena pendidikan lah yang menjadi titik tumpu suatu bangsa, maka peserta didiklah yang menjadi peran utama didalamnya. Untuk

---

<sup>2</sup> Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Ayat1.

mengembangkan kemampuan serta keterampilan peserta didik diperlukan sebuah wadah yang disebut dengan lembaga pendidikan. Pada lembaga pendidikan itulah peserta didik dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya dengan bantuan seorang tenaga pendidik yang membimbingnya. Lembaga pendidikan haruslah mampu memberikan fasilitas bagi siswanya agar mereka dapat diarahkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing. Sehingga nantinya mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu untuk hidup sendiri.

Dalam meningkatkan kualitas serta mutu suatu pendidikan, matematika memiliki peran penting di dalamnya. Matematika memiliki peran penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Secara tidak langsung matematika berperan dalam mensejahterakan masyarakat luas dengan adanya lapangan-lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh para siswa tersebut. Matematika berguna dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan berbagai permasalahan misalnya saja segala masalah yang berkaitan dengan perhitungan. Karena kita juga sama-sama mengetahui bahwa hidup di dunia ini tidak akan terlepas dengan perhitungan.

Matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari. Keberhasilan dalam belajar matematika tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru yang merupakan pembimbing dan fasilitator hendaknya membimbing siswanya hingga berhasil dalam mempelajari pelajaran matematika dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Siswa yang diajarkan pelajaran matematika kebanyakan malas untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Tidak sedikit siswa yang memberi *steatmen* bahwa matematika itu sulit. Akibatnya kebanyakan hasil belajar matematika mereka selalu rendah. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya eksplorasi

guru untuk mengajak mereka berfikir kreatif. Mereka menganggap bahwa matematika adalah ilmu yang monoton pasti sehingga tidak ada jalan keluar untuk penyelesaian soal-soal matematika. Adakah kreativitas dalam pembelajaran matematika? Pertanyaan ini sering diungkapkan orang yang memandang matematika sebagai ilmu pasti yang sering dikaitkan dengan hasil tunggal yang pasti, sehingga tidak terbuka kemungkinan munculnya kreativitas. Matematika memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga kreativitas dapat ditemukan juga dalam matematika.

Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berfikir, seni, dan bahasa yang semua dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam<sup>3</sup>.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun untuk menelaah polah berfikir salah satunya pola berfikir kreatif. Dengan mengembangkan pola berfikir kreatif siswa dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penugasan yang baik terhadap materi matematika.

Orang kreatif mampu membuat hidupnya lebih bermakna daripada orang lain yang tidak kreatif, malas, monoton, tidak punya keinginan untuk maju, dan statis. Menjadi kreatif dapat membuat hidup lebih nyaman dan menyenangkan dibanding orang yang terjebak dalam rutinitas atau orang yang sangat monoton dan membosankan. Unsur kreatif yang dimiliki seseorang dapat membuka cakrawala

---

<sup>3</sup> Fahrurrozi dan Syakrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Lombok: Universitas Hamzanwadi Perss, 2017), hal. 3.

dan wawasan baru dalam setiap episode dan perjalanan hidupnya. Seseorang yang memiliki jiwa kreatif mampu membangkitkan semangat hidup baru yang sering dihadapkan pada berbagai persoalan rumit, dan kompleks, serta membutuhkan penyelesaian yang berbeda, dan bervariasi.

Berfikir kreatif juga sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Sementara itu peran lembaga pendidikan dalam mengembangkan kreativitas belum optimal. Sampai saat ini perhatian terhadap pengembangan kreativitas masih relatif rendah. Dengan demikian saat ini masih terbuka peluang untuk mengeksplorasi kemampuan berfikir kreatif. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan tinjauan terhadap kreativitas dalam pembelajaran matematika.

Selain kreativitas, dalam menyelesaikan soal-soal matematika diperlukan kemampuan pemahaman konsep matematika. Dalam hal ini di sekolah yang akan saya teliti yakni di SMA Swasta Al-Hikmah siswanya mempunyai kesulitan dalam memahami soal-soal matematika yang diberikan oleh guru. Hal itu disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep mereka terhadap pelajaran matematika yang diberikan. Dengan memahami konsep matematika siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, dan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sangat penting untuk dikembangkan, karena merupakan tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri. Namun, kenyataannya berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta Al-Hikmah, rata-rata guru matematika masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga, siswa cenderung pasif dan tidak mampu berfikir kreatif dari apa yang sudah

diajarkan. Selain itu pembelajaran oleh guru belum mampu mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika yang dimiliki oleh siswa. Padahal kemampuan pemahaman konsep sangatlah penting dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pemilihan strategi merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa.

Materi yang akan peneliti ajarkan di SMA Swasta Al-Hikmah adalah materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran yang bagus dan menarik yaitu model pembelajaran Matematika Realistik dan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat menumbuh serta mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pembahasan tersebut.

Dari uraian diatas, menunjukan bahwa kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan hal yang paling penting untuk mengembangkan pola pikir siswa, terutama dalam bidang kognitif mereka serta dapat memengaruhi hasil belajar siswa menuju ke arah yang lebih baik.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang baik dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep mereka dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru, baik itu disekolah maupun hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Karena diasumsikan dengan adanya strategi yang sesuai, efektif dan efisien terhadap pembelajaran akan menghasilkan hasil yang baik pula. Strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk mengembangkan kedua kemampuan tersebut adalah model pembelajaran Matematika Realistik dan model pembelajaran

*Problem Based Learning*. Model pembelajaran tersebut akan diajarkan secara berkelompok dimana dalam proses pembelajaran diharapkan individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok sehingga saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keunggulan dari strategi tersebut adalah dapat belajar mengenai konsep atau materi pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Karena dengan kondisi yang menyenangkan murid tidak akan bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, sebaliknya mereka berantusias dalam mengikuti pelajaran.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **“Perbedaan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Matematika Realistik dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Swasta Al-Hikmah.”**



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah.
2. Peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kemampuan berfikir kreatif siswa masih rendah.
4. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah.
5. Model pembelajaran yang diterapkan belum optimal.
6. Banyak siswa kesulitan untuk memecahkan masalah matematika.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini hanya untuk melihat bagaimana perbedaan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran Matematika Realistik dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Matematika Realistik, dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Swasta AL-Hikmah?



2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Matematika Realistik, dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Swasta AL-Hikmah?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Matematika Realistik, dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Swasta AL-Hikmah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berfikir kreatif antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Matematika Realistik, dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Swasta AL-Hikmah
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Matematika Realistik, dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Swasta AL-Hikmah
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Matematika Realistik, dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Swasta AL-Hikmah

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk manfaat teoritis penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat menjelaskan mengenai perbedaan model pembelajaran matematika Realistik dan *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis, diharapkan agar penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: Sebagai pedoman serta gambaran atau informasi tentang perbandingan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kemudian dapat diterapkan nantinya di lapangan, juga dapat dijadikan salah satu acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.
2. Bagi Siswa: dengan adanya penggunaan model pembelajaran Matematika Realistik dan *Problem Based Learning* selama penelitian akan memberikan pengalaman baru dan mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran agar terbiasa melakukan kegiatan dalam berfikir kreatif dan pemahaman konnses matematis
3. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru matematika untuk dapat memilih dan mngembangkan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan matematika
4. Bagi sekolah: Sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang dianggap efektif dan efesien.